

IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN MEMBACA AL-QUR'AN UNTUK MENINGKATKAN LITERASI ANAK DIDESA PEMATANG JOHAR

Yasmi Ayunda

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

yasmiayunda693@gmail.com

Abstrak: Implementasi program bimbingan membaca Al-Qur'an merupakan bentuk kegiatan pendidikan religius yang berfokus pada peningkatan kemampuan literasi anak dalam memahami dan membaca Al-Qur'an secara benar dan beradab. Program ini menjadi sarana efektif dalam membentuk kemampuan dasar keagamaan melalui penguasaan huruf hijaiyah, penerapan kaidah tajwid, serta pembiasaan membaca yang berkelanjutan. Selain meningkatkan keterampilan teknis membaca, kegiatan ini juga menginternalisasikan nilai-nilai spiritual seperti kesabaran, ketekunan, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Literasi Al-Qur'an dipandang sebagai bagian integral dari penguatan karakter anak yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam konteks pelaksanaannya di lingkungan masyarakat, kegiatan bimbingan dilakukan melalui pendekatan interaktif dan kontekstual, seperti metode *Iqra'*, *talaqqi*, serta pembiasaan membaca bersama. Dukungan masyarakat, lembaga keagamaan, dan guru ngaji memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkesinambungan. Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca huruf hijaiyah, ketepatan tajwid, serta perubahan positif pada sikap religius dan kebiasaan anak terhadap Al-Qur'an. Melalui konsistensi pelaksanaan dan sinergi semua pihak, program ini berkontribusi besar terhadap penguatan literasi religius dan pembentukan karakter anak yang Qur'ani.

Kata kunci: Bimbingan membaca Al-Qur'an, literasi religius, karakter anak, pembelajaran keagamaan

Abstract: The implementation of the Qur'anic reading guidance program represents a form of religious education activity focused on enhancing children's literacy in reading and understanding the Qur'an accurately and respectfully. This program serves as an effective means to develop basic religious competence through mastery of *huruf hijaiyah*, application of *tajwid* rules, and the habituation of consistent Qur'anic reading. Beyond technical reading skills, the program fosters spiritual values such as patience, perseverance, and love for the Qur'an. Qur'anic literacy is viewed as an integral part of character building based on Islamic values. In its practical application within the community, the program is conducted through interactive and contextual approaches, such as the *Iqra'* method, *talaqqi*, and group recitation practices. Support from the community, religious institutions, and Qur'anic teachers plays a central role in creating a conducive and

Article History

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under
a [Creative Commons](#)
[Attribution-NonCommercial](#)
[4.0 International License](#)

sustainable learning environment. The implementation outcomes demonstrate a significant improvement in children's ability to read Arabic letters, accuracy in applying *tajwid*, and positive changes in their religious attitudes and reading habits. Through consistency and collaboration among all stakeholders, the program greatly contributes to strengthening religious literacy and fostering Qur'anic character among children.

Keywords: Qur'anic reading guidance, religious literacy, children's character, Islamic education

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di berbagai wilayah Indonesia masih menunjukkan variasi yang cukup besar. Di beberapa daerah, anak-anak sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, namun di tempat lain, terutama di wilayah pedesaan, masih banyak yang belum mampu membaca dengan baik dan benar (Ardiyansah & Hermita, 2024). Kondisi serupa juga dapat ditemukan di Desa Pematang Johar, di mana kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak masih beragam, mulai dari yang baru mengenal huruf hijaiyah hingga yang sudah bisa membaca dengan tajwid sederhana. Literasi Al-Qur'an merupakan bagian penting dari literasi religius, yang tidak hanya menekankan kemampuan membaca teks Al-Qur'an, tetapi juga pemahaman dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Putri & Rohman, 2024). Penguasaan literasi Al-Qur'an sejak usia dini berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius, kedisiplinan spiritual, dan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peningkatan literasi Al-Qur'an bukan sekadar aspek kognitif, melainkan juga afektif dan moral yang membentuk kepribadian anak.

Program bimbingan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu strategi efektif dalam menumbuhkan literasi keagamaan anak. Melalui kegiatan TPQ, TPA, atau kelompok belajar Al-Qur'an di masjid, anak-anak tidak hanya dilatih membaca, tetapi juga diarahkan pada pemahaman makna ayat serta pembiasaan ibadah harian. Program TPQ yang dikelola secara sistematis dengan metode Iqra' dan pendekatan komunikatif mampu meningkatkan kelancaran membaca serta menumbuhkan minat belajar Al-Qur'an. Keberhasilan program ini tidak hanya ditentukan oleh metode, tetapi juga oleh komitmen guru ngaji, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, perkembangan teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk memperkuat kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an. Inovasi seperti penggunaan media digital interaktif dan aplikasi pembelajaran Al-Qur'an terbukti mampu menarik minat anak dan meningkatkan retensi pembelajaran (Fauziah et al., 2023). Namun, tantangan muncul di daerah yang akses teknologinya masih terbatas, seperti di sebagian besar wilayah pedesaan. Oleh karena itu, integrasi antara metode tradisional dan inovatif perlu disesuaikan dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat.

Dalam konteks Desa Pematang Johar, program bimbingan membaca Al-Qur'an memiliki nilai strategis, karena selain meningkatkan literasi anak, juga memperkuat kehidupan keagamaan masyarakat desa. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan guru ngaji yang terlatih, kurangnya fasilitas belajar, serta minimnya evaluasi sistematis terhadap hasil program (Ardiyansah & Hermita, 2024). Maka, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana implementasi program bimbingan membaca Al-Qur'an di Desa Pematang Johar, faktor pendukung dan penghambatnya, serta dampaknya terhadap peningkatan literasi anak. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi model bagi desa lain dalam mengembangkan program serupa secara efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan program bimbingan membaca Al-Qur'an dan

pengaruhnya terhadap peningkatan literasi anak di Desa Pematang Johar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena secara natural melalui pengalaman langsung para pelaku, seperti guru ngaji dan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan bimbingan membaca Al-Qur'an. Keterlibatan ini dilakukan dengan cara mendampingi serta membantu proses pembelajaran mengaji, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika interaksi antara guru dan peserta didik, metode pengajaran yang digunakan, serta respon anak-anak terhadap kegiatan tersebut. Pendekatan kualitatif deskriptif ini digunakan agar hasil penelitian tidak hanya berupa data numerik, tetapi berupa deskripsi naratif yang menjelaskan bagaimana program dilaksanakan, faktor pendukung dan penghambatnya, serta makna program tersebut bagi peningkatan literasi Al-Qur'an anak di lingkungan masyarakat desa.

PEMBAHASAN

Konsep Literasi Al-Qur'an

A. Pengertian Literasi dalam Konteks Keagamaan

literasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, serta memahami makna dan konteks suatu teks, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Literasi tidak hanya sebatas kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari (Prabowo, Budiyo, & Norhalimah, 2022).

Dalam konteks keagamaan, literasi memiliki makna yang lebih luas, yaitu mencakup kemampuan memahami teks-teks suci, nilai-nilai moral, serta pesan spiritual yang terkandung di dalamnya. literasi keagamaan merupakan proses internalisasi ajaran agama melalui kegiatan membaca, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai ilahi dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, literasi tidak hanya menghasilkan pengetahuan kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Dalam Islam, konsep literasi Al-Qur'an menjadi sangat penting karena wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dimulai dengan perintah untuk "membaca" (iqra'). Firman Allah dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5 menegaskan pentingnya aktivitas membaca sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan dan iman, perintah tersebut tidak hanya merujuk pada aktivitas membaca secara literal, tetapi juga memahami, meneliti, dan merefleksikan makna yang terkandung dalam setiap ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, literasi Al-Qur'an dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk membaca, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an secara menyeluruh, baik dalam aspek bacaan (tajwid dan makhraj), pemahaman (tafsir dan kandungan makna), maupun pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi Al-Qur'an bukan hanya kemampuan teknis membaca huruf Arab, melainkan proses pembentukan kesadaran spiritual dan moral berdasarkan ajaran Islam.

B. Pentingnya Literasi Al-Qur'an bagi Anak Usia Dini dan Remaja

Pentingnya literasi Al-Qur'an bagi anak usia dini dan remaja terletak pada fungsinya dalam membentuk karakter religius, meningkatkan kemampuan kognitif keagamaan, serta memperkuat identitas spiritual di tengah tantangan modernisasi. Anak-anak yang sejak dini dibimbing untuk membaca dan memahami Al-Qur'an akan memiliki landasan nilai moral yang kuat, rasa cinta terhadap ajaran Islam, serta kemampuan membedakan nilai baik dan buruk dalam kehidupan sosial (Sudjarwati & Fahyuni, 2023).

Pembiasaan kegiatan literasi keagamaan di lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan dapat menumbuhkan budaya religius serta memperkuat kemampuan anak dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Literasi Al-Qur'an juga membantu meningkatkan daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan berpikir sistematis anak, karena membaca Al-Qur'an menuntut fokus dan ketelitian tinggi. Selain itu, literasi Al-Qur'an menjadi sarana efektif dalam membangun karakter disiplin, tanggung jawab, dan kesabaran. Melalui kegiatan rutin membaca dan

menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, anak belajar mengatur waktu, menjaga kebersihan hati, serta berinteraksi secara santun dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan literasi Al-Qur'an merupakan bagian integral dari pendidikan karakter Islami. Dalam konteks remaja, literasi Al-Qur'an berperan penting sebagai benteng moral di tengah derasnya arus globalisasi dan media digital. Melalui penguatan literasi Al-Qur'an, remaja dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis berdasarkan nilai-nilai Qur'ani dan menghindari pengaruh negatif lingkungan sosial. Dengan demikian, literasi Al-Qur'an tidak hanya memperkuat kemampuan teknis membaca dan menulis huruf Arab, tetapi juga membentuk fondasi moral, spiritual, dan intelektual anak dan remaja, sehingga Pembiasaan kegiatan literasi keagamaan di lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan dapat menumbuhkan budaya religius serta memperkuat kemampuan anak dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Literasi Al-Qur'an juga membantu meningkatkan daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan berpikir sistematis anak, karena membaca Al-Qur'an menuntut fokus dan ketelitian tinggi. Selain itu, literasi Al-Qur'an menjadi sarana efektif dalam membangun karakter disiplin, tanggung jawab, dan kesabaran. Melalui kegiatan rutin membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, anak belajar mengatur waktu, menjaga kebersihan hati, serta berinteraksi secara santun dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan literasi Al-Qur'an merupakan bagian integral dari pendidikan karakter Islami. Dalam konteks remaja, literasi Al-Qur'an berperan penting sebagai benteng moral di tengah derasnya arus globalisasi dan media digital. Melalui penguatan literasi Al-Qur'an, remaja dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis berdasarkan nilai-nilai Qur'ani dan menghindari pengaruh negatif lingkungan sosial. Dengan demikian, literasi Al-Qur'an tidak hanya memperkuat kemampuan teknis membaca dan menulis huruf Arab, tetapi juga membentuk fondasi moral, spiritual, dan intelektual anak dan remaja, sehingga mereka mampu menghadapi perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Program Bimbingan Membaca Al-Qur'an

Program bimbingan membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan terstruktur yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan teknis baca Al-Qur'an (mengenal huruf hijaiyah, melafalkan dengan tajwid yang tepat) sekaligus menumbuhkan literasi religius dan kebiasaan membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Salah satu metode yang banyak digunakan adalah metode Iqra', yang menekankan tahapan bertahap, pengulangan, dan pembiasaan membaca secara rutin (Kiromi & Ula, 2023).

Aspek manajemen program yang baik termasuk jadwal rutin, pembimbing yang kompeten, dan lingkungan belajar yang mendukung menjadi faktor kunci keberhasilan. Studi di TPQ dan lembaga pengajian menunjukkan bahwa integrasi media, motivasi tinggi, dan dukungan sistematis mempercepat proses literasi Al-Qur'an pada anak-anak.

Pelaksanaan Program Bimbingan Membaca Al-Qur'an

Pelaksanaan program Maghrib Mengaji di Desa Pematang Johar menunjukkan tingkat partisipasi dan antusiasme yang tinggi dari anak-anak. Kegiatan ini dilakukan setiap malam setelah salat Maghrib di rumah salah satu warga yang biasanya digunakan sebagai tempat belajar mengaji. Anak-anak hadir dengan membawa buku Iqra' dan mushaf Al-Qur'an masing-masing, kemudian mengikuti bimbingan dengan semangat yang tinggi. Antusiasme mereka terlihat dari kedisiplinan hadir setiap malam serta keinginan kuat untuk memperbaiki bacaan dan naik ke jilid berikutnya. Menurut Utami dan Saputra (2024), pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara interaktif dan disertai umpan balik langsung dari pembimbing dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan anak dalam proses belajar. pendampingan keagamaan yang melibatkan mahasiswa dapat memperluas pengaruh pendidikan Islam di masyarakat melalui pendekatan keteladanan dan interaksi sosial. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) berperan sebagai pengganti sementara guru ngaji setempat. Mahasiswa bertindak sebagai fasilitator, membimbing anak-anak membaca, memperbaiki makhraj dan tajwid, serta memberikan motivasi dan apresiasi kepada peserta yang menunjukkan kemajuan. Kehadiran

mahasiswa bukan hanya memperkuat kegiatan keagamaan, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan sosial. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan Maghrib Mengaji di Desa Pematang Johar mencerminkan bentuk sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan peserta didik dalam membangun budaya literasi Al-Qur'an. Pola ini menunjukkan bahwa keberhasilan program bimbingan membaca Al-Qur'an sangat bergantung pada dukungan komunitas dan pendekatan partisipatif. Palumbung (2025) menegaskan bahwa kegiatan bimbingan berbasis masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus menanamkan nilai-nilai religius dan kebersamaan.

Peran Guru Ngaji dan Partisipasi Anak

Peran guru ngaji sangat krusial dalam pelaksanaan program bimbingan membaca Al-Qur'an. Guru ngaji bertanggung jawab memimpin sesi pembelajaran, memonitor bacaan anak, memperbaiki kesalahan tajwid/makhraj, memberikan motivasi dan membangun hubungan yang suportif dengan peserta didik (Ali & Falahi, 2023).

Partisipasi aktif anak pun menjadi indikator keberhasilan program: anak-anak yang rutin hadir, mengikuti latihan bacaan, menerima koreksi dan menunjukkan progres bacaan lebih cepat. Selain itu, keterlibatan anak dalam kegiatan pengulangan, presentasi bacaan di hadapan kelompok, dan evaluasi mingguan membantu meningkatkan daya motivasi dan rasa milik terhadap kegiatan belajar.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Bimbingan Membaca Al-Qur'an

Faktor Pendukung

Pelaksanaan program bimbingan membaca Al-Qur'an di Desa Pematang Johar mendapatkan dukungan kuat dari masyarakat dan lembaga keagamaan setempat. Dukungan ini tampak dari keterlibatan aktif warga dalam menyediakan tempat belajar, membantu menyiapkan alat tulis, serta memotivasi anak-anak untuk hadir setiap malam dalam kegiatan "Maghrib Mengaji". Selain itu, tokoh masyarakat dan pengurus masjid turut memberikan izin serta dukungan moral terhadap kegiatan mahasiswa. Hal ini menunjukkan adanya kolaborasi antara mahasiswa KKN dan masyarakat desa dalam mewujudkan lingkungan belajar yang religius dan partisipatif.

Keberhasilan program berbasis masyarakat seperti TPQ dan bimbingan mengaji sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi komunitas dan dukungan lembaga keagamaan dalam bentuk sarana, tenaga, dan pendanaan. Dukungan sosial yang tinggi menciptakan rasa memiliki (sense of belonging) yang memperkuat keberlanjutan program. Penguatan kelembagaan TPQ dan keterlibatan masyarakat berperan penting dalam membentuk generasi Qur'ani di tingkat desa. Kondisi serupa juga tercermin dalam program KKN di Desa Pematang Johar, di mana keterlibatan masyarakat menjadi aspek kunci dalam keberhasilan kegiatan.

Faktor Penghambat

Keterbatasan waktu pelaksanaan menjadi hambatan utama. Kegiatan KKN memiliki jangka waktu yang relatif singkat, sehingga proses pembelajaran belum dapat mencapai hasil maksimal dalam hal peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dan tajwid anak-anak. Periode pelaksanaan yang terbatas membuat mahasiswa hanya mampu berfokus pada penguatan dasar, seperti memperbaiki makhraj huruf dan melatih kelancaran bacaan. Dalam konteks penelitian lapangan, keterbatasan waktu pelaksanaan juga diakui sebagai faktor yang memengaruhi efektivitas program pembelajaran berbasis masyarakat.

Peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dan tajwid

Dalam pelaksanaan program Maghrib Mengaji di Desa Pematang Johar, peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dan tajwid menjadi fokus utama kegiatan. Anak-anak yang mengikuti bimbingan mengaji pada awalnya memiliki kemampuan yang beragam; sebagian sudah mengenal huruf hijaiyah dasar, namun masih banyak yang belum mampu membaca dengan lancar atau menerapkan hukum tajwid secara benar. Melalui kegiatan bimbingan yang dilakukan setiap malam, mahasiswa KKN memberikan pengajaran bertahap mulai dari pengenalan huruf, makhraj, hingga penerapan hukum bacaan seperti mad, ghunnah, dan qalqalah.

Dari hasil pengamatan selama pelaksanaan KKN, terlihat perkembangan signifikan pada kemampuan membaca anak-anak. Mereka mulai mampu mengenali perbedaan huruf yang mirip seperti ba', ta', tsa', serta lebih lancar dalam menyambung huruf dalam kata. Beberapa anak yang sebelumnya hanya bisa membaca satu suku kata, setelah dua minggu bimbingan sudah mampu membaca satu ayat penuh dengan bimbingan ringan. Secara keseluruhan, peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dan tajwid dalam program *Maghrib Mengaji* di Desa Pematang Johar menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis komunitas yang dilakukan secara rutin, penuh kesabaran, dan dengan metode yang sesuai dapat memperkuat literasi Al-Qur'an anak-anak. Keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari kelancaran membaca, tetapi juga dari perubahan sikap anak-anak yang lebih bersemangat dan termotivasi untuk terus memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka.

KESIMPULAN

Implementasi program bimbingan membaca Al-Qur'an di Desa Pematang Johar melalui kegiatan *Maghrib Mengaji* terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi religius anak-anak. Program ini berjalan secara efektif karena adanya sinergi antara mahasiswa KKN, masyarakat, dan lembaga keagamaan desa yang berperan aktif dalam menyediakan tempat belajar, mendukung pelaksanaan kegiatan, serta memotivasi anak-anak untuk berpartisipasi. Proses pelaksanaan dilakukan dengan metode Iqra', pembiasaan membaca, dan pendampingan langsung oleh mahasiswa yang sementara menggantikan peran guru ngaji setempat.

Faktor pendukung utama keberhasilan program meliputi tingginya dukungan masyarakat, antusiasme anak-anak, serta lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemui antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan yang singkat karena keterikatan pada masa KKN, serta variasi motivasi belajar peserta. Secara keseluruhan, program ini berhasil menumbuhkan minat dan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, memperbaiki pelafalan huruf hijaiyah dan tajwid, serta membentuk kebiasaan religius yang lebih baik. Meskipun belum dapat mencapai hasil maksimal karena keterbatasan waktu, kegiatan ini menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan melalui kolaborasi masyarakat dan lembaga pendidikan keagamaan di tingkat desa.

REFERENSI

- Ardiyansah, A., & Hermita, N. (2024). *Analisis kemampuan literasi Al-Qur'an anak sekolah dasar*. Jurnal Selekt PKM dan Kukerta, 3(1), 45-52.
Tersedia di: <https://journal.riau-edutech.com/index.php/selektapkm/article/view/72>
- Ali, F., & Falahi, K. (2023). Efektivitas penggunaan Metode Iqro' pada pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Masjid Arrahman Villa Pamulang. *Al-Maqrizi: Jurnal Ekonomi Syariah dan Studi Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.32493/amq.v1i1.31697>
- Putri, N. A., & Rohman, F. (2024). *Evaluasi dampak program literasi Al-Qur'an terhadap penguatan karakter religius siswa*. Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia), 10(2), 88-97.
Tersedia di: <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/view/4549>
- Prabowo, R. A., Budiyo, K., & Norhalimah. (2022). *Membangun budaya literasi anak usia dini dengan penguatan pendampingan keluarga*. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 6(3), 668-676. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/1048>
- Sudjarwati, S., & Fahyuni, E. F. (2023). *Peran literasi moral dalam meningkatkan karakter religius anak usia dini*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 335-347. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.5182>
- Utami, R., & Saputra, A. (2024). Implementation of the Iqra' method in improving children's Al-Qur'an reading skills at TPA Miftahusalam. *Journal of Elementary School Research and Development*, 1(1), 39-49. <https://journal.staimun.ac.id/index.php/basico/article/view/65>

TASHDIQ

ISSN [3030-8917](#)

Jurnal Kajian Agama dan Dakwah

Vol 17 No 2 Tahun 2025

Prefix doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461